

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat symbol, kode, dan lain – lain. Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari usaha kecil dan menengah yang berkaitan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan dengan melalui penyebaran kuisioner kepada responden yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Bandar Lampung. Data sekunder di dapatkan dari KPP Pratama di Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung. Kemudian untuk

menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Apabila populasi sudah diketahui, maka dapat menentukan jumlah sample yang akan di teliti agar memberikan hasil yang akurat dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Sample

N = Populasi

D = Nilai Presisi 10%

$$n = \frac{946}{946(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 90,46 = 91 \text{ minimal}$$

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amirullah, 2015)

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variable yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X_1), Pemahaman Sistem *Self Assesment*(X_2), Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X_3), Kemudahan dalam melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan (X_4), dan Sanksi Pajak (X_5) sebagai variabel indenpenden.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel Kesadaran Kewajiban Perpajakan (Y) sebagai variabel dependen.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Pengetahuan Wajib Pajak (X_1)

Pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Susilawati dan Budiarta, 2013).

Variabel pengetahuan wajib pajak ini diukur dengan menggunakan *skala Likert*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Amelia, Muslim, dan Darmayanti (2014) yaitu sebanyak 5 butir pertanyaan dimana untuk setiap pertanyaan disediakan lima kategori jawaban dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

b. Pemahaman Sistem *Self Assesment* (X_2)

Menurut Waluyo (2011) Sistem *self assesment* ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

Variabel pemahaman sistem *self assesmen* ini diukur dengan menggunakan *skala Likert*. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Amelia, Muslim, dan Darmayanti (2014) yakni terdiri dari 9 butir item pertanyaan dimana untuk setiap pertanyaan disediakan lima kategori jawaban dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

c. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X3)

Tingkat Penghasilan adalah jumlah pendapatan atau jumlah yang diterima oleh wajib pajak dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang, maka tentu akan semakin besar pula jumlah pajak terhutang yang harus dilaporkan oleh wajib pajak (Rahmatika, 2010).

Variabel tingkat penghasilan wajib pajak ini diukur dengan menggunakan *skala Likert*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Amelia, Muslim, dan Darmayanti (2014) yakni terdiri dari 4 butir item pertanyaan, dimana untuk setiap pertanyaan disediakan lima kategori jawaban dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

d. Kemudahan dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan (X4)

Masyarakat akan merasa puas jika diberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan seperti kemudahan dari segi biaya, waktu dan prosedur serta dalam pelaksanaannya lebih cepat dan efisien (Rahmatika, 2010).

Variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan *skala Likert*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Amelia, Muslim, dan Darmayanti (2014) yakni terdiri dari 8 butir item pertanyaan, dimana untuk setiap pertanyaan disediakan lima kategori jawaban dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

e. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2017)

Variabel sanksi pajak ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang menggunakan *skala Likert*. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kuisisioner yang digunakan oleh peneliti Tiraada (2013) yakni terdiri dari 7 butir item pertanyaan, dimana untuk setiap pertanyaan disediakan lima kategori jawaban dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

2. Variabel Dependen

a. Kesadaran Kewajiban Perpajakan (Y)

Kesadaran kewajiban perpajakan didefinisikan sebagai dorongan atau sikap dari usaha kecil dan menengah untuk melakukan kewajiban perpajakan tanpa adanya dorongan dari pihak luar dan tanpa ada paksaan Rahmatika (2010).

Variabel kesadaran kewajiban perpajakan wajib pajak ini diukur dengan menggunakan *skala Likert*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Amelia, Muslim, dan Darmayanti (2014) yakni terdiri dari 10 butir pertanyaan, dimana untuk setiap pertanyaan disediakan lima kategori jawaban dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengetahuan wajib pajak	Pengetahuan	a. Pengetahuan wajib pajak b. Pengetahuan mengenai peraturan pajak yang berlaku	Skala likert
Pemahaman sistem <i>self assesment</i>	Pemahaman wajib pajak terhadap <i>self assesment</i>	a. Pengisian SPT dengan benar b. Ketepatan dalam memberikan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan	Skala likert
Tingkat penghasilan wajib pajak	Penghasilan yang diterima oleh wajib pajak	a. Pembayaran perpajakan b. Melaporkan penghasilan yang diterima	Skala likert
Kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan	Kemudahan wajib pajak dalam membayar pajak terhutang	a. Saat ada peraturan baru b. Pelayanan c. Seminar dan penyuluhan	Skala likert
Sanksi Pajak	Sanksi yang diterapkan dalam pajak	a. Sanksi dalam SPT sangat diperlukan b. Denda Rp. 100.00,- c. Sanksi administrasi pajak yang kurang bayar d. Denda keterlambatan pelaporan SPT e. Membayar kekurangan pajak sebelum diperiksa f. Mengisi SPT sesuai peraturan yang berlaku g. Evaluasi berkala penyampaian SPT	Skala likert
Kesadaran kewajiban perpajakan	Kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajaknya	a. Menjalankan hak dan kewajiban perpajakan sebagai warga negara yang baik b. Melaksanakan kewajiban perpajakan tanpa adanya paksaan	Skala likert

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif juga memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas.

a. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang diukur. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang di dapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang

digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikoloneritas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya yaitu dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikoloneritas

Uji Multikoloneritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat Uji Multikoloneritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinier jika mempunyai nilai VIF di sekitar 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, sedangkan jika dilihat dengan besaran korelasi antar variabel independen, maka suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinier jika koefisien antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasinya kuat, maka terjadi problem multikolinier (Ghozali, 2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas, cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala *likert* atau rasio dalam suatu persamaan linier (Ghozali, 2013).

Variabel independen terdiri dari pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assesment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan, dan sanksi pajak. Sedangkan variabel dependennya adalah kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah

a = konstanta

b_1 - b_4 = koefisien regresi

X_1 = pengetahuan wajib pajak

X_2 = pemahaman sistem *self assesment*

X_3 = tingkat penghasilan wajib pajak

X_4 = kemudahan dalam melakukan sistem pemabayaran perpajakan

X_5 = sanksi pajak

e = *error*

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji F

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F di gunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013)

